

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif

SMA Negeri 10 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan disetiap kelas dan jurusan. Dalam implementasinya pemerintah mewajibkan seluruh sekolah menengah atas sederajat agar dapat menerapkan kurikulum 2013 di sekolah seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan pertanyaan berikut : Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 ?

EL : SMA 10 Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum 2013 saat tahun ajaran 2013/2014 sampai saat ini, karena pemerintah menekankan pada tahun itu agar menjalankan kurikulum 2013 di sekolah.

Guru adalah orang yang mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan. Perbaikan atau revisi kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap perbaikan kurikulum, maka guru dan pihak-pihak terkaitlah yang harus paling siap. Hakikat kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Sebaik apapun kurikulum tersebut, tidak akan membuahkan hasil jika guru tidak mampu melaksanakannya. Kurikulum 2013, sebenarnya merupakan suatu konsep kurikulum yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan

kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya menjadi inspirator. Kurikulum itu sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Namun bagaimana semua itu dapat terwujud dan terlaksana dengan baik sementara Kurikulum yang ada selalu berganti ganti. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan soal berikut: Bagaimana tanggapan guru mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali?

EL : Menurut ibu, revisi itu kan perbaikan dan pembaharuan tentunya ada penilaian yang lebih baik. Dengan adanya pembaharuan dari kurikulum kurikulum 2013 pun menjadi fleksibel mengikuti perkembangan zaman.

Mengingat tiga komponen penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun dari penelitian ini hanya meneliti pada penilaian kognitif dikarenakan situasi masih pandemic COVID 19. Penilaian dilakukan tentulah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang

diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya sistem penilaian dapat mengetahui kesesuaian penerapan dan pelaksanaan metode serta penyampaian materi dengan sasaran pada peserta didik yang nantinya hasil penilaian dapat menentukan apakah sebuah proses perlu atau tidak diadakan perubahan dan pertimbangan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru mengenai penilaian berdasarkan pertanyaan berikut: apakah guru mengetahui apa itu penilaian?

EL : Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik.

Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Jenis penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua, yang pertama Penilaian Individual yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Dan Kedua penilaian kelompok yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Hal ini diperkuat berdasarkan jawaban guru dari pertanyaan berikut: Jenis-jenis penilaian apa saja yang dilaksanakan ?

EL : Penilaian KD, penilaian harian, penilaian dari ulangan tengah semester, penilaian untuk proses belajar sekarang cukup berbeda dan sulit karena siswa masuk sekolah terbagi menjadi dua, online dan offline.

Di dalam penilaian memiliki bentuk penilaian yaitu Penilaian tes dan non tes. Penilaian tes merupakan kegiatan belajar mengajar atau sering disingkat dengan KBM tidak akan terlepas dari penilaian, penilaian ini pun dapat dilakukan dengan banyak cara. Penilaian tes terdiri dari Tes Tertulis dan Tes Lisan. Pertama, Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Kedua, Tes Lisan merupakan suatu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dilakukan secara lisan, dan memberikan jawaban lisan secara lisan pula. Sedangkan penilaian non-tes merupakan hasil suatu pengamatan dan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru pertama dan guru kedua mengenai bentuk penilaian berdasarkan soal berikut: Bagaimana Bentuk penilaian yang sudah dilakukan selama ini terhadap siswa?

EL : Untuk bentuk penilaian yang ibu lakukan tes tertulis dan tes lisan. Untuk siswa masuk sesi offline bisa tes tertulis dan tes lisan ibu beri penilaian, sedangkan siswa sesi online ibu beri penilaian tertulis.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen tes. Instrument tes adalah tes prestasi belajar, intelegensi, bakat dan

kemampuan akademik. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum, artinya kemampuan terbaik yang mampu diperlihatkan oleh peserta tes sebagai jawaban terhadap butir-butir tes. Oleh karena itu istilah performansi maksimum identik dengan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Suatu tes kemampuan tentu dirancang untuk mengungkapkan kemampuan maksimal individu, pertanyaan dan arah jawaban yang dikehendaki oleh tes harus benar-benar dapat dipahami oleh peserta tes sebelum menjawab atau memberikan respon. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

EL : Instrument Tes dan instrument Non-Tes, Instrument Tes nya berupa tanya jawab dan diskusi antar siswa sedangkan Instrument Non-Test nya dilihat dari afektif dan psikomotor siswa.

4.2 Deskripsi Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks

Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Sebelum melakukan penilaian kognitif pada materi teks prosedur terhadap peserta didik, tentunya guru harus memepersiapkan semuanya. Tanpa persiapan yang baik maka penilaian kognitif akan sulit dilakukan dengan baik

a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak

Guru memberikan contoh teks prosedur secara acak agar siswa bisa menjelaskan dan memberikan langkah-langkah yang benar. Siswa di tuntut

menyusun langkah-langkah secara tepat dan benar jangan sampai siswa asal menyusun langkah-langkahnya.

b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur

c) Membuat Instrument Penilaian

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan berikut: bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran teks prosedur?

EL : *Menyiapkan contoh teks prosedur dengan langkah-langkah acak, memberikan tema/ide membuat teks prosedur dan membuat Instrument Penilaian.*

Kurikulum yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu juga siswa perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana